

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara detail dan mendalam motivasi dan pola belajar yang dilakukan nelayan dalam meningkatkan taraf hidup. Metode ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa, permasalahan yang menjadi fokus penelitian sangat kompleks, unik dan bervariasi sifatnya.

Berkaitan dengan penggunaan metode penelitian kualitatif, S. Nasution (1988:5) mengemukakan : "penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Dengan demikian penggunaan metode penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk "mengakrabi" fokus permasalahan yang diteliti.

Subino Hadisubroto (1988:1), berpendapat :

"data kualitatif adalah data lunak. Artinya kaya dengan pencandraan mengenai subjek penelitian, tidak mudah atau malah tidak dapat ditangani dengan prosedur statistik. Pertanyaan-pertanyaannya tidak dirangkai berdasarkan operasional variabel-variabel akan tetapi lebih dirumuskan berdasarkan konteks kompleksitas masalahnya".

Data-data yang dikumpulkan dengan metode ini lebih mengutamakan kata-kata, uraian-uraian serta penjelasan-penjelasan, menyangkut fokus permasalahan yang diteliti.

Kemampuan peneliti untuk menggali berbagai informasi tersebut, sangat mendukung keberhasilan dalam proses penelitian.

Sehubungan dengan penggunaan metode penelitian kualitatif, Lexy Moleong (1989:4) membuat sintesis karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Bilen serta Lincoln dan Guba, sebagai berikut : "1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat (instrument), 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar (grounded theory), 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) disain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama".

Penerapan metode ini, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk secara langsung memahami serta menyelami keberadaan subjek penelitian. Bagi peneliti, pemahaman dan penghayatan yang mendalam setiap situasi dan perilaku yang ditampilkan para nelayan dalam kehidupannya, merupakan indikasi untuk mengungkap berbagai data berkaitan dengan motivasi dan pola belajar yang mereka lakukan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dari setiap situasi dan peri laku yang ditampilkan subjek penelitian inilah, peneliti berupaya memaknai keberadaan mereka masing-masing. Lincoln dan Guba (1985:236) mengemukakan hal ini dapat dilakukan apabila digunakan "human instrument".

B. Subjek Yang Diteliti.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini, masyarakat nelayan yang ada di desa Talise Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara. Secara khusus penelitian ini terfokus pada empat orang nelayan yang mempunyai "keunikan" tersendiri dalam melakukan "usahnya". Subjek penelitian sebagai sampel dipilih berdasarkan penarikan sampel "purposive" (sampel bertujuan).

Dari 76 orang nelayan yang ada di desa Talise Kecamatan Likupang sesuai data 1990/1991, ditetapkan lima orang untuk dijadikan subjek penelitian.

Pemilihan subjek yang diteliti dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai informasi menyangkut situasi dan kondisi kehidupan empat orang nelayan tersebut. Keberhasilan mereka dalam meningkatkan usahanya, sesungguhnya menarik perhatian peneliti untuk menelusuri berbagai faktor yang mendasarinya. Secara khusus motivasi dan pola belajar menjadi fokus inti yang ditelusuri (dilacak) dari subjek penelitian ini.

Pelaksanaan penjarangan data dilakukan secara terus menerus (kontinyu), dan berakhir setelah data yang diharapkan menunjukkan pengulangan informasi. Artinya data yang diberikan oleh responden (subjek-sumber data) telah terjadi beberapa kali pengulangan.

Berkaitan dengan penentuan subjek penelitian secara purposive, Lexy J. Moleong (1989:182) mengemukakan ci

ri-ciri sampel bertujuan yakni :

"1) sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu; 2) tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah terjaring dan dianalisis; 3) pada mulanya semua sampel dapat sama kedudukannya. Namun sudah semakin banyak informasi yang masuk makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel akan dipilih atas dasar fokus penelitian; 4) pada sampel bertujuan jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan".

Berkaitan dengan penggunaan metode penelitian, S. Nasution (1988:11) mengemukakan : "metode naturalistik tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purposive) penelitian".

C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Alat utama yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti dengan kemampuan yang dimiliki berupaya menyelami dan menghayati setiap "gerak tindak dan laku" dari subjek penelitian. Penghayatan dan pemahaman peneliti terhadap "situasi dan kondisi (latar-setting) subjek penelitian secara cermat, merupakan masukan dan data utama yang dianalisis dalam mengungkap motivasi dan pola belajar yang dilakukan subjek penelitian. Sebagai instrumen utama peneliti dengan kesiapan dan kemampuan yang dimiliki telah berupaya mengikuti setiap "gerak gerik" yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dengan kehadiran peneliti selama tiga bulan

hidup, bergaul dan saling tukar-menukar informasi dengan subjek penelitian, mengamati secara mendalam, berkomunikasi dari "hati ke hati" bersama subjek penelitian, merupakan jaminan utama keabsahan data-data yang diperoleh. Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, memiliki suka dan dukanya tersendiri yang sulit untuk dilupakan.

Selama penjarangan data berlangsung baik pada tahap eksplorasi, pengamatan terpusat, wawancara, peneliti selalu menempatkan diri "sebagai orang dalam", dan menjadi bagian dari anggota masyarakat di desa (lokasi) penelitian.

Berkaitan dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian, S. Nasution (1988:55) mengemukakan :

"Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa ini karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah. 2) peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. 3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan penegathuan semata-mata. Untuk memahami kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita. 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan. 7) Dengan manusia sebagai instrumen, respons yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respons yang lain digunakan untuk mempertinggi tingkat kepercayaan mengenai aspek yang diteliti".

Dalam penelitian kualitatif alat utama yang dijadikan pengumpul data yakni peneliti sendiri. Oleh sebab itu, kemampuan, kejelian, ketajaman serta kecermatan peneliti mengkaji setiap fenomena yang ditampilkan oleh setiap subjek penelitian, sangatlah diperlukan. Dengan kemampuan itu, diasumsikan setiap data yang dibutuhkan berkenaan dengan fokus penelitian dapat dicapai.

Lexy J. Moleong (1989:132) mengemukakan :

"Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data seperti tes pada penelitian kuantitatif".

Pentingnya manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, menjadikan kedudukannya sulit digantikan oleh alat pengumpul data lain seperti halnya tes ataupun angket.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam (depth interview) serta pengamatan langsung (participatant observation), terhadap subjek yang diteliti. Kegiatan observasi dan wawancara ini dilakukan pada saat para nelayan berada di rumah, sedang melakukan pekerjaannya di laut, maupun pada waktu mereka memarkirkan hasil tangkapannya. Khusus untuk observasi (pengamatan) peneliti tidak secara langsung "bekerja" bersama

nelayan, melainkan melakukan fungsi sebagai peneliti. Untuk kegiatan wawancara dilakukan di rumah para nelayan pada waktu mereka tidak melaut. Untuk mengetahui secara lebih detail pendapatan mereka, diadakan wawancara dan pengamatan secara khusus di tempat pelelangan ikan (TPI) yang ada di kecamatan Likupang, dengan kepala pelelangan ikan. Dalam posisi yang demikian, Lexy Moleong (1989:139) menyebut teknik ini dengan "pemeranserta sebagai pengamat".

Selain teknik observasi dan wawancara, dalam penelitian ini juga digunakan data-data dokumentasi untuk melengkapi data hasil penelitian. Untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan wawancara dan observasi, digunakan alat perekam berupa tape recorder dan catatan lapangan (fielt note). Hasil-hasil pengamatan dan wawancara itulah yang kemudian dianalisis dalam penelitian ini.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap pertemuan, langsung dianalisis. Analisis dan interpretasi data dilakukan baik pada waktu penelitian sedang berlangsung maupun setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul.

Selama proses penelitian berlangsung senantiasa diikuti dengan analisis terhadap setiap data yang diperoleh. Data baru yang diperoleh senantiasa dijadikan patokan pertanyaan untuk melacak secara terus menerus kasus yang diteliti, sampai didapat sebanyak mungkin data yang berkenan dengan

motivasi dan pola belajar nelayan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Setelah penelitian selesai, data yang terkumpul dikelompok-kelompokkan kemudian dicari hubungan satu dengan lainnya.

Schatzman (1973:111), mengatakan kegiatan melacak data seperti ini disebut proses "linkage".

Dalam penelitian ini fokus permasalahan yang ingin diungkapkan secara hakikati berkenaan dengan berbagai faktor motivasi dan pola belajar nelayan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Fokus permasalahan ini dikaji berdasarkan sudut pandang pendidikan luar sekolah, khususnya pendidikan orang dewasa (andragogi).

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam hal ini adalah langkah-langkah (prosedure) yang ditempuh peneliti selama penelitian berlangsung.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh mulai dengan tahap awal, dengan melakukan orientasi kemudian diikuti dengan tahap eksplorasi terpusat. Tahap orientasi dimaksudkan untuk mengakrabi masalah dan mendapatkan gambaran umum berkenaan dengan sasaran penelitian. Sedangkan tahap eksplorasi terpusat dilakukan untuk menetapkan subjek yang dijadikan sumber data penelitian.

Kedua tahap kegiatan ini dilakukan untuk menelusuri secara lebih mendalam permasalahan yang diteliti. Setiap diadakan

eksplorasi terpusat, senantiasa didahului dengan tahap orientasi. Teknik yang digunakan untuk kepentingan analisis yakni wawancara intensif dengan para nelayan subjek yang diteliti. Di samping itu, juga dilakukan pengamatan (observasi) langsung terhadap aktivitas nelayan baik di rumah, maupun di tempat mereka lakukan penangkapan dan pelelangan ikan.

Hasil wawancara dan observasi yang ditemukan langsung dianalisis guna menemukan berbagai pertanyaan yang dapat diajukan pada pertemuan berikutnya. Dari berbagai informasi yang didapat dibuat kesimpulan sementara dan hipotesis. Proses eksplorasi ini berlangsung terus menerus selama penelitian sampai fokus penelitian diketemukan.

E. Kredibilitas Hasil Penelitian

Untuk menguji (mempertehankan) kebenaran dan keabsahan informasi yang didapat selama penelitian berlangsung, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti. Kegiatan-kegiatan itu antara lain :

a. Member Check

Dalam tahap ini, hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk laporan lapangan diperlihatkan kepada responden untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya. Apakah telah sesuai dengan yang dikemukakan sewaktu peneliti mengadakan wawancara atau tidak. Jika ada kekeliruan, peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk memperbaikinya.

Selain itu untuk kepentingan member check ini, peneliti membacakan kembali hasil wawancara kemudian subjek penelitian (responden) mendengarkan apakah informasi yang dibacakan peneliti telah sesuai atau tidak.

Hal ini dilakukan mengingat terkadang informasi yang dikemukakan responden sering tidak dapat dipahami secara tepat oleh peneliti.

Dengan melakukan member check segala informasi yang disajikan (diberikan) oleh responden dapat di"tilik" kembali kebenarannya.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh dari responden. Informasi yang diberikan oleh seorang responden hendaknya diperiksa kebenarannya kepada responden lainnya untuk diperoleh informasi yang sama.

Dalam hal mengadakan triangulasi atas kebenaran informasi yang diperoleh, peneliti melakukan pengamatan langsung ketika para nelayan sedang bekerja menangkap ikan di laut. Di samping itu pula, peneliti mengadakan triangulasi data pada petugas pelelangan ikan di Kecamatan Likupang, kepala desa Talise, serta beberapa rekan responden yang sama-sama menekuni pekerjaan sebagai nelayan.

c. Audit Trail

Untuk menguji kebenaran informasi (data) yang dilaporkan dalam penelitian ini, setiap ada informasi yang diperoleh dicantumkan dalam satu bentuk laporan dengan keterangan dari mana informasi itu diperoleh, serta kapan dilakukan wawancara atau pengamatan. Bentuk laporan lapangan baik hasil pengamatan maupun hasil wawancara, di buat dalam format tersendiri.

d. Kerahasiaan

Dalam setiap penelitian unsur kerahasiaan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap peneliti. Guna menjaga kerahasiaan dalam penelitian ini, seluruh informasi yang diberikan oleh responden yang satu tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Secara khusus untuk menjaga kerahasiaan semua informasi yang dikemukakan responden, laporan lapangan baik hasil wawancara, observasi, maupun data-data dokumentasi dibuat tersendiri dan terpisah dari laporan tesis ini.